

Analisis dampak aktivitas gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV sekolah dasar

A Putri Maharani¹, St Y Slamet², and Siti Istiyati³

^{1,2,3} PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ainayah131@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the impact of school literacy movement activities on the narrative essay writing ability of fourth grade elementary school students. This research is qualitative research using the results of students' narrative essay writing. The object of this research is the impact of literacy on students' narrative essay writing skills. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data validity testing techniques use source triangulation and engineering triangulation techniques. The data analysis technique uses the Milles and Huberman data analysis model. The results of the research are that the literacy movement carried out can influence the learning outcomes of writing narrative essays for class IV students. This research shows that there are still some students who cannot explain the background indicators in a story. Setting indicators in a story include time, place and atmosphere. It is hoped that the implications of this research can be material for consideration and evaluation in literacy, especially in the activity of writing narrative essays.*

Keywords : *Literacy, impact of literacy, narrative writing, elementary school*

Pendahuluan

Literasi adalah kecakapan individu dalam memahami, mengakses, dan melaksanakan tindakan secara cerdas melalui berbagai aktivitas [1]. Bahasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan berkomunikasi [2]. Menurut Abidin, literasi dapat diartikan sebagai keahlian memanfaatkan gambar dan bahasa dalam berbagai bentuk untuk menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Kemahiran literasi amatlah esensial bagi setiap orang karena akan berguna dalam kehidupan sehari-hari [3]. Literasi juga mencakup kegiatan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Mengarang atau menulis adalah proses menuangkan ide atau gagasan ke dalam karya tulis dengan tujuan tertentu yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif, yang merupakan kendala yang sering terjadi dalam pelajaran mengarang. Menurut Rustan [4], kesalahan dalam penggunaan kosa kata, tanda baca, dan struktur kalimat menyebabkan kalimat menjadi tidak teratur, yang mengakibatkan kesalahan pemahaman. Hal ini terjadi pada siswa sekolah dasar yang memiliki keterampilan menulis yang terbatas dan bahkan tidak mengerti apa yang mereka tulis. Sangat penting bagi guru untuk menguasai materi pelajaran dan teknik pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan dengan menggunakan alat bantu [5]. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi siswa dengan menggunakan lingkungan mereka sebagai tempat pembelajaran [6]. Menulis adalah kemampuan bahasa yang menantang, namun sangat penting sebagai keterampilan yang mendukung berpikir kritis, proses pembelajaran, dan ekspresi diri [7]. Menulis membantu siswa

mencapai potensi mereka dan membuatnya lebih bermakna. Selain itu, dapat membantu siswa menjadi penulis yang mahir dan pemikiran yang mandiri [8]. Di tingkat pendidikan dasar, penting untuk menekankan keterampilan menulis karena hal ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis siswa secara keseluruhan [9].

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa SD tidak memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membaca karangan narasi, dan kemampuan untuk menulis karangan narasi. Hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih belum sepenuhnya berkembang, yang menyebabkan beberapa siswa gagal membaca [10]. Selain itu, banyak siswa yang berpartisipasi mengalami kesulitan untuk meningkatkan gagasan yang muncul saat menulis cerita.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], bahwa literasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kualitas belajar siswa dan hasil belajar mereka akan dipengaruhi oleh pentingnya membaca. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas literatur yang dilakukan dan hubungannya dengan hasil belajar dasar siswa. Tujuan dari gerakan literasi sekolah yang direncanakan pemerintah adalah untuk mendidik dan memotivasi siswa agar senang membaca, sebagai langkah untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan karakter yang sejalan dengan budaya Indonesia [12].

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang serupa karena fokusnya tertuju pada menganalisis bagaimana kegiatan Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi kemampuan menulis naratif. Sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang melakukan analisis terkait peran literasi dalam suatu kelas, Sebagian lagi menganalisis pojok membaca sebagai topik utama yang difokuskan. Penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak aktivitas Gerakan literasi sekolah dalam keterampilan menulis karangan narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak aktivitas gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu tentang pentingnya membaca dan menulis, serta dapat membawa dampak yang baik bagi berbagai kalangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif model analisis interaktif yang melibatkan peserta didik dari kelas IV sekolah dasar. Metode kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diamati pada subjek penelitian [13]. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kegiatan literasi mempengaruhi keterampilan menulis naratif peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yaitu teknik analisis interaktif. Validitas data dijaga melalui penggunaan triangulasi sumber dan teknik. Proses penelitian melibatkan tahap perencanaan, implementasi, pengamatan hasil, dan kesimpulan akhir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi karangan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Gerakan literasi sekolah yang dijalankan di sekolah dasar mencakup sejumlah kegiatan. Ini termasuk kunjungan ke perpustakaan, pembukaan pojok bacaan di kelas, dan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi yang dijalankan di sekolah ini telah direncanakan sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya literasi di tingkat sekolah dasar. Salah satu kegiatan rutin dalam literasi di kelas IV adalah membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh guru kelas IV untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV di sekolah dasar.

Penelitian di kelas IV berkaitan dengan literasi, khususnya dalam hal menulis karangan narasi bagi peserta didik. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari aktivitas literasi pada keterampilan menulis naratif peserta didik kelas IV. Dari enam belas sampel karangan naratif yang dianalisis, terlihat masih ada indikator tertentu yang belum tercakup dalam karangan-karangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang terkandung karangan narasi meliputi unsur penokohan, alur, latar, dan sudut pandang Unsur pertama penokohan yang merupakan tokoh yang memainkan peran atau tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Di dalam 16 karangan narasi peserta didik sudah terdapat 16 unsur penokohan. Unsur kedua alur yang menjelaskan bagaimana urutan ataupun kronologis suatu peristiwa dalam cerita tersebut terjadi. Di dalam 16 karangan narasi peserta didik terdapat 16 unsur alur. Unsur ketiga latar yang terdiri dari tempat, waktu, dan suasana yang ada di dalam cerita tersebut. Di dalam 16 karangan peserta didik terdapat 12 unsur latar. Unsur keempat sudut pandang yang merupakan posisi pengarang dalam menjelaskan sebuah cerita yang ada. Di dalam 16 karangan peserta didik sudah terdapat 16 unsur sudut pandang pengarang. Hasil dari karangan naratif yang disusun oleh peserta didik menegaskan pentingnya kegiatan literasi bagi mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketidaktertarikan pada membaca dapat berdampak pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia. Faktor mempengaruhi minat baca menjadi rendah berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Pentingnya dalam kegiatan literasi dilakukan untuk memajukan kualitas dan pengembangan peserta didik. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan literasi seperti membuat pojok membaca, kunjungan ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Penelitian lain juga menunjukan bahwa dengan peran guru sangat penting dalam menunjang kegiatan literasi untuk peserta didik [14]. Guru di sekolah dianggap sebagai orangtua kedua untuk peserta didik. Guru dapat mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru dapat berupa kegiatan 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai [15].

Menurut wawancara dengan guru kelas VI sekolah dasar, kurangnya kemampuan membaca dengan lancar di antara peserta didik menjadi penyebab utama hasil karangan naratif yang kurang maksimal. Peserta didik mengalami kesulitan memahami karangan dikarenakan literasi yang kurang. Hal tersebut berdampak pada perbendaharaan kosakata dari peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan penyebab kurang maksimalnya hasil karangan naratif peserta didik, yang menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca dapat mempengaruhi kualitas literasi mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Miller dan Pennycuff [17] , Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak adalah melalui penggunaan teknik penceritaan. Selain mampu mengembangkan kecintaan anak terhadap membaca, metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan, pemahaman bacaan, dan kemampuan menulis anak secara keseluruhan.

Kegiatan literasi di sekolah dapat mendukung pembelajaran lancar dengan beragam pendekatan yang mendukung proses literasi. Peran guru menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena mereka membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa setelah membantu mereka memvisualisasikan konteks. Sebagai contoh, siswa dapat menuangkan pemikiran mereka dengan menggambar atau menulis hal-hal yang muncul setelah membaca suatu teks [18].

Hasil yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa kegiatan literasi memiliki dampak pada kemampuan menulis karangan naratif peserta didik kelas IV. Penelitian tersebut mencatat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjelaskan dengan baik indikator latar dalam sebuah cerita. Indikator latar dalam sebuah cerita meliputi latar waktu, tempat, dan suasana [19]. Peserta didik masih belum maksimal dalam menemukan dan menjelaskan latar waktu, tempat, dan suasana di dalam sebuah cerita karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kegiatan literasi dapat membawa dampak positif yaitu peserta didik dapat menjelaskan indikator yang terdapat dalam karangan narasi yang ditulis. Kurangnya kegiatan literasi dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan isi dari sebuah cerita yaitu di bagian latar cerita. Peningkatan literasi berkontribusi positif pada kemampuan menulis naratif siswa, namun juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari informasi di dalam cerita karena kendala dalam membaca yang belum lancar

serta kurangnya kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat efek baik dan buruk yang ditimbulkan pada peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang diimplementasikan di kelas IV sekolah dasar menunjukkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis karangan naratif. Kegiatan literasi berdampak positif dan negatif, kegiatan literasi berdampak positif pada keterampilan menulis peserta didik yang semakin meningkat. Dampak negatifnya disebabkan karena kurangnya membaca sehingga kosakata yang dimiliki peserta didik sedikit, hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam mengartikan suatu bacaan yang ada. Berdasarkan hal tersebut dapat menghambat peserta didik dalam kegiatan menulis sehingga akan mempengaruhi hasilnya.

Implikasi penelitian ini yaitu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang analisis unsur-unsur karangan narasi dalam dampak gerakan literasi sekolah keterampilan karangan narasi peserta didik, sekaligus sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai dampak-dampak gerakan literasi yang diadakan di sekolah bagi peserta didik.

Referensi

- [1] N. Agustina, I. S. Ramdhani, and Enawar 2022 Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04 *Al-Irsyad* **105**(2) 79
- [2] A. M. Tunggal Putri, S. Y. Slamet, and J. I. Siti Poerwanti 2023 Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar *J. Pendidik.Indones.* **9**(449) 1–6.
- [3] A. Alawia 2019 PENERAPAN MEDIA GAMBAR LINGKUNGAN SEKITAR DALAM berkomunikasi . Bahasa memiliki peran sebagai pusat dalam perkembangan menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar . *Kesalahan* **2**(2) 147–158
- [4] Falabiba 2019 Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Malang 9–22
- [5] S. Febiola and Yulsyofriend 2020 Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini *J. Pendidik. Tambusai* **4**(2) 1026–1036
- [6] S. F. Fitroh 2015 Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini *Univ. Trunojoyo Madura* **2** 76–149
- [7] W. Rahayu, S. Suyono, and R. S. I. Dewi 2023 Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Portofolio di Kelas Rendah Sekolah Dasar *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.* **6**(8) 5604–5610
- [8] B. Ibrohim 2020 Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi di Sekolah Dasar Various Reading Activities to Trigger Literacy Culture In Primary School Students **12** (01) 2623–2685
- [9] J. E. dkk Prayitno 2021 Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD *Didakt. Dwija Indria* **9**(1) 1–6
- [10] E. R. dkk. Mahendra 2021 Pengembangan Komik Pendidikan Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa *J. Educ.* **9**(1) 279–284
- [11] N. Nurbaeti, A. Mayasari, and O. Arifudin 2022 Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *J. Tahsinia* **3**(2)98–106
- [12] T. Budiharto 2023 Implementasi gerakan literasi sekolah pada literasi baca dan literasi numerasi peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **11**(449)
- [13] M. H. H. Haq and S. Wahyuningsih 2023 Analisis Kesesuaian Gambar Ilustrasi dengan Teks Narasi pada Buku Bahasa Indonesia Lihatlah Sekitar **11** (449) 160–164.
- [14] A. Nurhanifah and R. Diah Utami 2023 Analisis Peran Guru dalam Pembudayaan Literasi Sains pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar *J. Elem. Edukasia* **6**(2) 463–479
- [15] D. Pujiati, M. Aniq, K. Basyar, and A. Wijayanti 2022 Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School *Pedagog. J.*

- Islam. Elem. Sch.* **5**(1) 57–68
- [16] F. Ramandanu 2019 Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa *Mimb. Ilmu* **24**(1) 10
- [17] D. C. Rohim 2021 Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar *J. VARIDIKA* **33**(1) 54–62
- [18] M. Prasrihamni, Zulela, and Edwita 2022 OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Mega *J. Cakrawala Pendas* **8**(1)128–134
- [19] A. Wicaksana and T. Rachman 2018 “濟無No Title No Title No Title *Angew. Chemie Int. Ed.* **6**(11), 951–952. **3**(1) 10–27